

BAB III

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian yang diteliti, yaitu tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 5 Tulungagung, maka penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada di tempat penelitian. Adapun data-data penelitian ini di sajikan dalam bentuk deskriptif.

Syamsudin A.R. dan Vismaia S. Damayanti mengemukakan pendapatnya yang mengutip dari Mc Millan dan Schumacher kemudian dikutip oleh Lexy Moleong bahwa penelitian dengan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian tentang riset yang menggunakan metode kualitatif tersebut cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (prespektif subyek) lebih ditonjolkan dengan bentuk deskriptif. Landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat

¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6.

perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode studi kasus. Dimana peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Seperti yang disampaikan Bogdan bahwasanya:

“Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, tujuan utama studi kasus adalah memahami secara menyeluruh suatu kasus. Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, suatu obyek atau peristiwa”.²

Field Research ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan akurat, sesuai dengan sumber data yang dibutuhkan, diantaranya dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan study kepustakaan (*Library Research*).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian di sini yaitu menggunakan pendekatan sosial

² Bogdan and Taylor, *Introduction to Quality Research Methods, Aphenomenological Approach to The Social*, (New York: Jhon Wiley and Sons, 1982), hlm. 58.

dan fenomenologis. Maksudnya, penelitian yang menggunakan pendekatan sosial dan fenomenologis adalah kasus yang diteliti berada langsung di lapangan, dan juga sumber data yang diperoleh harus observasi di lapangan, banyak berinteraksi langsung di lapangan dengan sumber/informan yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut. Sumber/informan sendiri tersebut adalah kepala madrasah, guru dan staff yang telah di wawancarai, sehingga akan mendapatkan data yang dibutuhkan untuk peneliti yang sedang melakukan studi kasus tersebut.

Melalui penelitian tersebut, yaitu mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 5 Tulungagung ini, peneliti bermaksud memahami realitas empirik dari fenomena-fenomena yang muncul dalam proses pengamatan. Fokus dari pengamatan adalah peran kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 5 Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 5 Tulungagung, Peneliti mengambil tempat di MTs Negeri 5 Tulungagung karena madrasah ini yang begitu favorit di kalangan masyarakat, serta kepala madrasah nya yang masih baru, masih satu tahun menjabat, mutu pendidikan yang sudah dicapai pada

madrasah ini, sangatlah meningkat. Khususnya dalam meningkatkan kualitas guru melalui peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional gurunya, kemudian kedisiplinannya dalam memanej seluruh warga madrasah, baik pendidiknya maupun peserta didiknya. Sehingga tugas dan tanggung jawabnya dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan standar kompetensinya. Sehingga hal tersebut bisa menjadi contoh seluruh warga madrasah di MTs Negeri 5 Tulungagung dan juga contoh untuk madrasah-madrasah yang lainnya.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.³ Karena kunci penelitian kualitatif tersebut instrumennya adalah peneliti itu sendiri.

Sehingga untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu MTs Negeri 5 Tulungagung. Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah mencari data melalui wawancara,

³ *Ibid*, hlm. 168.

observasi, dan dokumentasi, kemudian melakukan pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian.⁴ Oleh sebab itu, untuk menyimpulkan data secara komprehensif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenar-benarnya tanpa dimanipulasi, dibuat-buat dan dipanjang lebar.

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan juga sekaligus sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain adalah berbentuk alat-alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya dapat pula digunakan. Akan tetapi, instrumen tersebut hanya berfungsi sebagai instrumen pendukung.

Sebagai hasil yang didapat peneliti hadir di madrasah ini adalah, mendapatkan data tambahan dan data pendukung yang nantinya digunakan untuk pembahasan lebih lanjut dalam penelitian ini.⁵ Selain itu, juga sebagai bahan referensi bagi yang membutuhkan.

E. Sumber Data

Sumber data adalah para informan maupun bentuk dokumen yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai

⁴ *Ibid*, hlm. 58

⁵ Nurul Bariroh, *Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru di MI Assyafi'iyah Pikatan Wonodadi Blitar*, (Tulungagung: Skripsi IAIN Tulungagung, 2014), hlm. 99.

merupakan sumber data utama. Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 5 Tulungagung. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Adapun yang merupakan sumber data primer atau informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah di MTs Negeri 5 Tulungagung. Penelitian ini akan mengeksplorasikan jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder.⁶

a. Data Primer

Kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Sebagai contoh, penelitian ini diambil dari data wawancara secara langsung, data tertulis, dan data pengambilan foto. Pencatatan sumber data ini melalui wawancara dan pengamatan serta merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengarkan dan bertanya. Jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan pada subyek penelitian dicatat sebagai data utama, ditambah dengan hasil pengamatan dari tindakan subyek penelitian di MTs Negeri 5

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian*, ... hlm. 112.

Tulungagung. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah MTs Negeri 5 Tulungagung.

Diantara data primer yang dicari adalah : 1) Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 5 Tulungagung, 2) Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 5 Tulungagung, 3) Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 5 Tulungagung, 4) Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 5 Tulungagung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan MTs Negeri 5 Tulungagung, sumber data tertulis atau dokumen di peroleh dari bagian keadministrasian MTs Negeri 5 Tulungagung. Adapun data tertulis tersebut di antaranya adalah data tentang kondisi obyektif MTs Negeri 5 Tulungagung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang obyektif dalam melakukan penelitian

peneliti menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data, diantaranya:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Peneliti di sini menggunakan metode wawancara mendalam, dimana peneliti menggali data informasi secara mendalam yaitu dengan pertanyaan yang sebelumnya belum di siapkan.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data langsung tentang bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 5 Tulungagung. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut belum disiapkan, karena pertanyaan langsung dilontarkan pada saat melakukan wawancara di tempat, selanjutnya pertanyaan disampaikan kepada informan dan dikembangkan sesuai kejelasan jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti.

Selain itu, metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari subyek penelitian berkenaan dengan peran yang dilakukan

⁷ *Ibid*, hlm. 6.

oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Negeri 5 Tulungagung. Seperti menyediakan perpustakaan, adanya kegiatan MGMP, mengikutkan guru diklat dan lain sebagainya.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti.⁸ Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melakukan perannya untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, metode ini dipergunakan untuk memperoleh data-data dengan mudah dan dapat diamati secara langsung, seperti kepala madrasah mengamati proses belajar mengajar guru saat dikelas, memberi masukan kepada guru, memebrikan penghargaan (*reward*) kepada guru.

Adapun jenis-jenis observasi antara lain :⁹

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

⁸ *Ibid*, hlm. 131.

⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 157.

penelitian.

b. Observasi Non-partisipan

Dalam jenis observasi ini, peneliti tidak terlibat secara langsung, peneliti hanya mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang perilaku objek yang diteliti.

c. Observasi Terstruktur

Observasi ini merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel apa yang akan diamati.

d. Observasi tidak Terstruktur

Merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu pasti tentang apa yang akan diamati.

e. Observasi Terbuka

Merupakan teknik observasi yang dilakukan dengan cara mencatat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas. Misalnya ketika melakukan tanya jawab dengan siswa, segala sesuatu yang terjadi ketika kegiatan itu berlangsung dicatat oleh guru sebagai bahan observasi yang selanjutnya akan di analisis dan akhirnya dibuat kesimpulan.

f. Observasi Sistematis

Observasi ini cenderung menggunakan skala yang pada dasarnya adalah hasil pemikiran orang lain yang menyusun skala tersebut, selain itu pengamatan dengan menggunakan skala akan sangat menekankan pada aspek penelitian kuantitatif, yang akan mendahulukan perhitungan jumlah dibandingkan dengan kualitas analisisnya.

Dari beberapa metode observasi tersebut, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, di mana peneliti terlibat langsung kegiatan sehari-hari subyek yang diamati. Sehingga bisa mengetahui dari dekat dan menggali data yang sifatnya nyata sehingga penulis dapat mencatat dengan mengamati secara langsung pada obyek penelitian kepala madrasah di MTs Negeri 5 Tulungagung. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, gambar ataupun film. Dokumentasi juga dapat disebut catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, serta dokumen-dokumen lainnya yang dianggap penting.¹⁰

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam bentuk hal dokumen sebagai sumber data yang dapat

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 396.

dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.¹¹ Data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran secara lebih mendalam atau lebih detail sesuatu yang diteliti, seperti foto kegiatan yang ada di MTs Negeri 5 Tulungagung juga data guru dan bukti kegiatan MGMP yang ada di MTs Negeri 5 Tulungagung, dan masih banyak lagi data yang berupa dokumentasi lainnya.

Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.¹² Seperti halnya untuk mendapatkan informasi tertulis seperti jumlah guru, murid, karyawan dan tentang sejarah lembaga serta keterangan lain yang erat hubungannya dengan penelitian.

4. Snowball Sampling

Metode snowball sampling adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Dalam memperoleh data di sini adalah melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain. Biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola social atau komunikasi

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm.161.

¹² Ahmad Sunhaj, *Teknik Penulisan Kualitatif dalam Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996), hlm. 193.

suatu komunikasi tertentu.¹³ Atau dengan kata lain, dalam penentuan sampel, pertama-tama di pilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data menata secara sistematis catatan observasi, wawancara dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan untuk upaya mencari makna.¹⁴ Menurut Milles dan Hubberman, bahwa penyajian data yang dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh. Kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.¹⁵

Untuk mengolah data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, teknik ini dipergunakan untuk menganalisis data yang

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, ... hlm. 162.

¹⁴ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rike Sarasin, 1993), hlm. 183.

¹⁵ Miles dan Huberman, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 45.

bersifat kualitatif, yakni data yang tidak direalisasikan dengan angka. Dalam proses analisis data penelitian ini terdapat tiga komponen yang utama yang saling berkaitan, saling berinteraksi, dan tidak dapat dipisahkan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data, diantaranya sebagai berikut:¹⁶

1. Reduksi data

Reduksi data berfungsi untuk mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus hal-hal yang penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Data ini dieperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian/laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan oleh peneliti akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dari temanya. Sehingga selanjutnya hanya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menarik sebuah kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu rakitan kalimat atau informasi yang disusun secara logis dan sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan pemahamannya. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti, agar melihat gambaran secara keseluruhan/bagian-bagian tertentu dari penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk matriks, *net work and charts*.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 46.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat mengetahui sejak awal terhadap hal-hal yang ditemui sehingga memungkinkan peneliti melakukan pencatatan, pengaturan serta pertanyaan-pertanyaan konfigurasi yang memungkinkan, arahan sebab akibat dan berbagai proporsi, diharapkan konklusi akan diperoleh secara jelas. Dalam melakukan penarikan kesimpulan akhir tidak semata perumusan dan pengumpulan data berakhir. Artinya jika kesimpulan sementara telah diperoleh masih memungkinkan untuk dilakukan verifikasi gerak pengulangan dan penelurusan data kembali. Dengan cepat bila timbul pemikiran yang kedua dalam proses penulis dan seterusnya.

Yang artinya bahwa verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya di tuangkan dalam kesimpulan yang bersifat "*grounded*". Dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan

kriteria kreadibilitas (derajat kepercayaan). Kreadibilitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode. *Triangulasi* sumber dan metode menurut Patton dan Moleong, yaitu :¹⁷

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam metode kualitatif. Data yang diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan menggunakan dua strategi: 1) pengecekan terhadap derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dan dengan metode yang sama.

I. Tahap - Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Konsultasi fokus penelitian
 - c. Menghubungi lokasi penelitian

¹⁷ Moleong, *Metode Penelitian*, ... hlm. 178-179.

- d. Mengurus perizinan
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - d. Pencatatan data
 3. Tahap analisis data, meliputi kegiatan:
 - a. Analisis data
 - b. Penafsiran data
 - c. Pengecekan keabsahan data
 - d. Memberi makna
 4. Tahap penelitian laporan, meliputi kegiatan:
 - a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi
 - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian.